

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam peningkatan kesejahteraan penduduk dapat dilakukan apabila pendapatan penduduk mengalami peningkatan yang cukup hingga mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupannya. Sektor perikanan merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam usaha meningkatkan ekspor non migas, penyediaan lapangan kerja, sumber devisa dan untuk gizi makanan. Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat.

Nelayan adalah orang/individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Dalam perstatistikan perikanan perairan umum. nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan operasi penangkapan ikan di perairan umum. Orang yang melakukan pekerjaan seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat penangkapan ikan ke dalam perahu atau kapal motor, mengangkut ikan dari perahu atau kapal motor, tidak dikategorikan sebagai nelayan (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2002).

Besar pendapatan nelayan sangat dipengaruhi oleh modal kerja. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output/produksi yang artinya berhubungan dengan pendapatan bergantung pada modal kerja. Hal ini berarti dengan adanya modal kerja maka usaha nelayan dapat melaut untuk menangkap ikan dan kemudian mendapatkan ikan. Makin besar modal kerja maka makin besar pula peluang hasil tangkapan yang diperoleh.

Para usaha nelayan melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya sebagian besar digunakan untuk konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Untuk pelaksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan dan dipengaruhi oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan.

Menurut Salim (1999) “ faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha nelayan meliputi sektor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya modal, jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja, teknologi”.

Tujuan pembangunan perikanan di Indonesia ini pada prinsipnya memiliki dua sasaran pokok yaitu menaikkan produksi dan meningkatkan pendapatan pada sektor perikanan. Hal ini sejalan dengan upaya memperbaiki taraf hidup nelayan dan meningkatkan produksi perikanan nasional yang secara langsung ataupun tidak

langsung dipengaruhi oleh faktor modal kerja, pengalaman kerja yang dimiliki dan sebagainya.

Faktor pengalaman kerja ini secara teoritis dalam buku tentang ekonomi tidak ada yang membahas pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam kegiatan menangkap ikan (produksi) sangat dibutuhkan pengalaman kerja karena semakin lama nelayan tersebut bekerja sebagai nelayan maka nelayan tersebut akan semakin ahli sehingga mampu meningkatkan pendapatan.

Pengembangan sektor kelautan dan perikanan berjalan lambat, karena kebijakan pembangunan lebih berorientasi kepada pengembangan kegiatan di daratan dibandingkan di kawasan pesisir dan lautan. Sehingga eksplorasi dan eksploitasi sumberdaya pesisir dan kelautan terabaikan, dan sebagian besar masyarakat pesisir yang bekerja sebagai nelayan masih hidup di bawah garis kemiskinan.

Upaya yang dilakukan dalam kaitannya dengan rencana kebijaksanaan pembangunan sektor pertanian, khususnya subsektor perikanan, bertujuan untuk

- a) Meningkatkan produksi dan mutu hasil perikanan baik untuk memenuhi pangan. Gizi dan bahan baku industri dalam negeri serta ekspor hasil perikanan.
- b) Meningkatkan produktivitas usaha perikanan dan nilai tambah serta meningkatkan pendapatan nelayan,
- c) Memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha dalam menunjang pembangunan daerah,

d) Meningkatkan pembinaan kelestarian sumberdaya perikanan dan lingkungan hidup.

Dengan kenyataan tersebut maka sudah sewajarnya apabila potensi sumberdaya perikanan yang ada dikembangkan penangkapannya untuk kemakmuran rakyat dengan tetap memelihara dan menjaga kelestarian sumberdaya perikanan ini, disamping memperhatikan faktor-faktor yang menunjang perolehan produksi usaha nelayan tersebut.

Kota Sibolga memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar. Sibolga memiliki banyak daerah pantai yang berpotensi terhadap subsektor perikanan, khususnya penangkapan ikan laut. Wilayah pemerintahan Kodya Sibolga seluas 1077,00 Ha yang terdiri dari 889,16 Ha (82,5 %) daratan, 187,84 Ha (17,44 %) daratan Kepulauan dan 2.171,6 Ha lautan. Daratan kepulauan yang termasuk dalam kawasan Sibolga yaitu Pulau Panjang, Pulau Sarudik, Pulau Poncan Gadang (Besar), dan Pulau Poncan Ketek (Ketek). Melihat kondisi geografis kota Sibolga yang mempunyai lautan yang luas tersebut, dapat dipastikan bahwa mayoritas mata pencaharian dari penduduk Sibolga adalah nelayan.

Kelurahan Sibolga ilir adalah suatu wilayah di kota sibolga tepatnya di kecamatan Sibolga utara. Letak geografis kecamatan ini tepat berada di pinggir laut panomboman, sehingga banyak masyarakat yang mendirikan tempat tinggalnya di pinggir laut tersebut. Berdasarkan geografis kecamatan ini bisa di pastikan bahwa

masyarakat yang tinggal di kecamatan Sibolga utara ini mayoritas bekerja sebagai nelayan.

Tingkat produksi ikan di kecamatan ini masih terbelang sangat rendah, karena masih banyak nelayan di sini masih menggunakan perahu motor kecil dan sedang yang masih belum menggunakan teknologi dalam pengoperasiannya. Faktor teknologi sangat mempengaruhi produksi ikan karena Semakin canggih dan banyaknya teknologi yang digunakan usaha nelayan maka akan semakin meningkatkan produktifitas hasilnya lebih meningkatkan produksi, yang didalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi.

Karena hasil produksi ikan di kecamatan ini masih sedikit, maka pendapatan nelayan di sini masih rendah. Di samping sedikitnya hasil produksi nelayan harga jual ikan di daerah ini masih belum stabil. Masih banyak tengkulak yang membeli ikan dari nelayan dengan harga yang rendah.

Menurut William J. Stanton (1994) dalam Dinawan (2010) “ Harga adalah sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen dengan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk atau jasa yang lainnya ditetapkan oleh pembeli atau penjual untuk satu harga yang sama terhadap semua pembeli”. Dari pengertian tersebut harga merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan seseorang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan mengkaji lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dalam judul skripsi yaitu

“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kelurahan Sibolga Iilir, Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga”. Yang di mana faktor – faktor tersebut adalah modal kerja, pengalaman kerja, teknologi, dan harga jual ikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana modal kerja itu mempengaruhi pendapatan nelayan di kelurahan Sibolga Iilir, Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga.
2. Bagaimana pengalaman kerja mempengaruhi pendapatan nelayan di kelurahan Sibolga Iilir, Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga.
3. Bagaimana teknologi mempengaruhi pendapatan nelayan di kelurahan Sibolga Iilir, Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga.
4. Bagaimana harga jual ikan mempengaruhi pendapatan nelayan di kelurahan Sibolga Iilir, Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah : Pengaruh faktor (Modal Kerja, Pengalaman Kerja, Teknologi, dan Harga) terhadap pendapatan nelayan di kelurahan Sibolga Iilir, Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan pembatasan masalah yang di paparkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor Modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di kelurahan Sibolga Ilir, Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga?
2. Apakah faktor Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di kelurahan Sibolga Ilir, Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga?
3. Apakah faktor Teknologi berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di kelurahan Sibolga Ilir, Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga?
4. Apakah faktor Harga Jual berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di kelurahan Sibolga Ilir, Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Modal kerja terhadap pendapatan nelayan di kelurahan Sibolga Ilir, Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan di kelurahan Sibolga Ilir, Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Teknologi terhadap pendapatan nelayan di kelurahan Sibolga Ilir, Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Harga jual ikan terhadap pendapatan nelayan di kelurahan Sibolga Ilir, Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Sibolga Ilir, Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga.
2. Bagi nelayan, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan pendapatan nelayan.
3. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai tambahan lineatur perpustakaan Universitas Negeri Medan di bidang penelitian, khususnya mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan
4. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi dan referensi di masa yang akan datang.